

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penggunaan sumber digital dalam mengajarkan merupakan suatu revolusi dalam pendidikan yang selama ini bergantung kepada sumber masing-masing (Benkler, 2006). Menurut Holt (2011), sumber yang digital seperti teks dan artifak dalam memberikan kebebasan untuk mengakses dan menggunakannya dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Keupayaan dalam menggunakan sumber digital sejarah dalam pengajaran, mampu menyediakan pengajaran yang memberikan peluang dan ruang kepada guru untuk terus belajar dan mencari makna media teknologi secara dalam.

Penggunaan sumber digital membolehkan guru terlibat secara aktif menjadikan sejarah sebagai mata pelajaran bagi guru yang bermakna karna sumber yang sangat bagus dan menarik. Penggunaan teknologi ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber digital sangat membantu meningkatkan minat guru serta menjadikan proses pengajaran lebih luas dan berkembang bagi guru. Penggunaan sumber digital ini sesuai dan seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat serta hasilnya dapat melahirkan generasi yang cemerlang dalam proses belajar dan mengajar.

Sumber teknologi digital dalam kalangan guru yang masih mempunyai sisi negatif dalam menerima perubahan karena masih banyak guru yang lebih suka dengan keadaan yang lama dalam proses belajar dan mengajar. Guru-guru seharusnya lebih kompeten dalam mengkedepankan dan menyesuaikan diri mereka dengan cara belajar teknologi yang luas dan mampu memberi ilmu kepada pelajar disaat proses belajar dan mengajar. Kemahiran teknologi yang mampu dikuasi oleh kepala sekolah dalam memberi proses belajar dan mengajar kepada guru dalam meningkatkan kualitas guru dan memberi pengetahuan lebih

untuk pelajar.<sup>1</sup>

Kemahiran teknologi setiap individu mampu menguasai teknologi setidaknya mereka mempunyai sikap positif termasuk menghilangkan kegelisahan atau menunjukkan minat yang mendalam pada penggunaan komputer dan kesadaran akan tanggung jawab dalam keahlian teknologi. Internet merupakan salah satu kemahiran yang bisa digunakan oleh setiap manusia untuk mendapatkan hasil yang bagus dalam meningkatkan kualitas guru. Kemahiran teknologi kepala sekolah harus lebih tinggi dalam meningkatkan kualitas guru, agar guru dapat mengerti dan memahami lebih luas agar mudah mempraktikannya.<sup>2</sup>

Kualitas guru merupakan seluruh usaha guru untuk mengantarkan proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas profesionalnya sebagai guru. Tugas profesional guru mencakup suatu kegiatan yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi. Selain itu guru dituntut untuk memiliki pemahaman wawasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik serta harus mampu mengembangkannya.

Kualitas guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pembelajaran, kedisiplinan mengajar, kreativitas pelaksanaan pengajaran dan objektif dalam membimbing siswa serta bertanggung jawab terhadap tugasnya. Penilaian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat evaluasi kinerja guru.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Anuar Ahmad, "Pengaruh Kompetensi Kemahiran Guru Dalam Pengejaran Terhadap Pencapaian Akademik Pelajar Dalam Mata Pelajaran Sejarah", Fakultas Pendidikan Universitas Kebangsaan Malaysia: *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, Vol.3, No. 1 (April 2015).

<sup>2</sup> Anizan Binti Abd Latif, "Faktor-faktor Pemindahan Latihan Teknologi Maklumat dan Hubungannya Dengan Kemahiran Teknologi Maklumat". Universitas Teknologi Malaysia: *Tesis*, PSZ. 19:16 (Pind. 1/97)

<sup>3</sup> Sunardi, Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. (Ejoernal Manager Pendidikan Universitas Negeri Bengkulu, Vol.9, No.6, November 2015), hal 800-808.

Guru merupakan salah satu faktor utama agar pendidikan di Indonesia meningkat. Selain itu, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan menengah atas. Pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru tersebut di buktikan dengan sertifikat pendidik sehingga dipertegas oleh Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang guru menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D.IV), menguasai kompetensi pedagogik, profesional, social dan kepribadian, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>4</sup>

Guru membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup yang optimal. Guru sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan. Guru yang dibina, dikembangkan serta diberi penghargaan yang layak. Sertifikasi adalah program pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru.<sup>5</sup> Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Guru atau pendidik dalam Bab I Pasal 1 Ayat 6 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswaea, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya”. Pada Bab XI Pasal

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

<sup>5</sup> Mulyasa, E, *Menjadi guru profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

39 ayat 2, dinyatakan bahwa: “Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.<sup>7</sup>

Profesionalisme guru, pada era sekarang sudah menjadi keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Jika tidak profesional maka bisa tersisih dari kompetisi terbuka sehingga yang tampil sebagai pemenang adalah kalangan profesional. Oleh sebab itu, guru harus menjadi sosok yang profesional, karena dengan profesionalisme, cita-cita besar membangun pendidikan yang modern, religius, dan keuntungan akan tercapai. Rencana tentang profesionalisme guru kini menjadi sesuatu yang mengemukakan ke ruang publik, seiring dengan tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Profesionalisme menjadi harga mati untuk memajukan pendidikan di Negeri ini.<sup>8</sup>

Maka pentingnya kompetensi yang menjadi standar profesionalisme guru. Sehingga, guru akan meningkatkan kualitasnya, bukan hanya untuk mengajar target pada jangka pendek, bisa membawa dunia pendidikan pada masa keemasannya yang produktif, kompetitif, dan membawa visi global. Maka harus bermimpi pendidikan yang terbaik dunia.<sup>9</sup> Guru harus menguasai bahasa asing, aktif mengikuti perkembangan informasi dunia, cepat melakukan adaptasi, intens merespons tantangan dan menciptakan hal baru yang mampu mejadi unik peradaban dunia, yang menjadi terdepan perubahan kebudayaan yang terjadi karena mengandung nilai inspirasi dan imajinasi yang luar biasa.

Guru di negeri ini harus berpacu dengan waktu untuk meningkatkan kemampuan dan aktualisasi, pemikiran, dan gagasannya dipahami rakyat dan mampu membangkitkan semangat belajar dan mengubah hidup masyarakat. Menjadi guru yang berwawasan global harus belajar

---

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>8</sup> Dr.H.Darmadi, M.M., MM.PD., M.Si, *Buku Guru Jembatan Revolusi*, (CV Kekata Group, 2018).

<sup>9</sup> Asmani, JM, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

super keras sepanjang masa. Dalam jiwanya terdapat dua idealisme besar, idealism pemikiran yang bersumber pada pengetahuan, wacana, dan teori.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kemahiran Teknologi Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SD Islam Al Muhajir”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data diatas masih banyak guru yang kurangnya kemahiran dalam memahami teknologi kepada kualitas guru yang menurut karna masih banyaknya guruyang tidak tau akan teknologi yang lebih luas pada masa pembelajaran *online* seperti ini.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini difokuskan pada Kemahiran teknologi terhadap kualitas pembelajaran guru, yang dimaksud kemahiran teknologi kepala sekolah terhadap kualitas guru disini adalah bagaimana kualitas guru memberi ilmu teknologi yang semakin berkembang dan semakin luas dalam memberi pelajaran online.

---

<sup>10</sup> Dr.H.Darmadi, M.M., MM.PD., M.Si, *Buku Guru Jembatan Revolusi*, (CV Kekata Group, 2018).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan teknologi pembelajaran oleh guru di SD Islam Al Muhajir?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran guru dalam pembelajaran daring di SD Islam Al Muhajir?
3. Apakah terdapat pengaruh dari kemahiran teknologi terhadap kualitas pembelajaran guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SD Islam Al Muhajir?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana cara penguasaan teknologi pembelajaran bagi setiap guru di SD Islam Al Muhajir.
2. Mengetahui kualitas pembelajaran guru dalam pembelajaran daring di SD Islam Al Muhajir.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kemahiran teknologi terhadap kualitas pembelajaran guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di SD Islam Al Muhajir.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu yang nantinya dapat kita paparkan dan mempraktikkan ketika terjun ke dalam masyarakat yang masih kurang memahami teknologi secara luas.

### 2. Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi pandangan yang lebih luas kepada mahasiswa dalam kemahiran kepala sekolah pada teknologi secara luas kepada kualitas guru pada masa pandemi ini ketika banyak nya pembelajaran *online*.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti sajikan sistematika sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada penulisan ini menguraikan langkah-langkah dan penyusunan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Berisi tentang hal-hal yang terkait dengan penelitian yang terdiri dari landasan teori tentang kemahiran teknologi Kemahiran teknologi terhadap kualitas pembelajaran guru dalam meningkatkan kinerja yang baik kepada guru dalam metode pengajaran daring semasa pandemi covid-19, manfaat teknologi pada masa pembelajaran daring, dan fungsi teknologi dalam pembelajaran daring.

### BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang hal tempat dan waktu penelitian, metodologi penelitian, sifat penelitian, teknik penelitian data, teknik wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data. Dan penelitian ini akan memperoleh data tentang kamahiran teknologi Kemahiran teknologi terhadap kualitas

pembelajaran guru pada masa pembelajaran *online* di sekolah SD Islam Al Muhajir.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil temuan penelitian yang didasari pada pengolahan dan analisis data. Diawali dari pengolahan data dengan melakukan perhitungan skoring hasil pengumpulan data responden dan dilanjutkan dengan analisis yang meliputi analisis data deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi jawaban secara ringkas dari rumusan masalah pada bab awal dan saran berfungsi sebagai masukan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.



